

## KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT HUNDIHUK DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE

Nelson Chornelius Ketti<sup>1</sup>, Eflin Susana Sanu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Afiliasi, Universitas Nusa Lontar Rote

Email: malole.nk@gmail.com

### ABSTRAK

Desa Hundihuk adalah salah satu daerah pesisir pantai yang banyak ditumbuhi hutan mangrove. Masyarakat setempat banyak memanfaatkan produk hutan mangrove dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemanfaatan hutan mangrove di desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao, serta nilai-nilai kearifan lokal yang pernah dijalankan atau masih berlangsung di desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah potensi dan jenis pemanfaatan hutan mangrove di Desa Hundihuk ada 5 (lima) jenis yaitu: sebagai penghasil kayu bangunan, penghasil kayu bakar, ikan, kepiting, dan kerang. Adapun total nilai manfaat langsung dari keseluruhan jenis manfaat di atas adalah sebesar Rp54.822.500/thn atau Rp.818.244/Ha/thn, dan pelestarian ekosistem hutan mangrove di Desa Hundihuk masyarakat mempersepsikan transformasi nilai-nilai kearifan lokal *Hoholok* merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah, dan budayawan untuk menjadikan nilai-nilai kearifan lokal *Hoholok* sebagai dasar dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove di Desa Hundihuk dan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang konkrit di masyarakat.

**Kata Kunci:** *Ekosistem, Kearifan Lokal, Hutan Mangrove*

### ABSTRACT

Hundihuk Village is one of the coastal areas where mangrove forests are growing. The local community uses a lot of mangrove forest products in their daily life. This study aims to determine the condition and level of utilization of mangrove forests in Hundihuk Village, Rote Barat Laut District, Rote Ndao Regency, as well as the values of local wisdom that have been implemented or are still ongoing in Hundihuk Village, Rote Barat Laut District, Rote Ndao Regency. The research method used is descriptive qualitative method. The results obtained from this research are the potential and types of utilization of mangrove forests in Hundihuk Village, there are 5 (five) types, namely: as a producer of building wood, as a producer of firewood, fish, crabs, and shells. The total value of direct benefits from all types of benefits above is Rp. 54,822,500 / year or Rp. 818,244 /Ha/year, and the preservation of the mangrove forest ecosystem in Hundihuk Village, the community perceives the transformation of the values of local wisdom in Hoholokk an effort made by the parties. government and cultural observers to make the values of local wisdom of Hoholokk as the basis for the preservation of the mangrove forest ecosystem in Hundihuk Village and manifested through concrete activities in the community.

Keywords: Ecosystems, Local Wisdom, Mangrove Forest

## Pendahuluan

Desa Hundihuk merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pesisir Kabupaten Rote Ndao, memiliki karakteristik yang unik karena sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pantai yang diliputi hutan mangrove dan sebagian masyarakatnya menggantungkan aktivitas perekonomian pada sumber daya pesisir yang terdapat pada hutan mangrove. Sebagian besar hutan mangrove di wilayah ini sebenarnya tergolong hutan yang relative muda. Kawasan di desa Hundihuk juga merupakan habitat yang baik bagi pertumbuhan perkembangbiakan kerang. Keberadaan populasi kerang memberikan keunikan tersendiri, karena tersedianya sepanjang tahun. Tersedianya komunitas ini sepanjang tahun menjadi factor utama yang mendorong kerang menjadi salah satu komoditas andalan dan dijadikan mata pencaharian bagi sebagian masyarakat di sekitar kawasan.

Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, aksebilitas, kegiatan usaha dan tekanan perekonomian, dikhawatirkan meningkatkan usaha pemanfaatan sumberdaya hutan mangrove di Desa Hundihuk yang dapat memberikan dampak degradasi sumberdaya tersebut.

## Metode Penelitian

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau

sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Proses seleksi sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel tidak secara acak tapi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Wawancara digunakan untuk menjaring data dan informasi melalui wawancara langsung dengan informan. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Dokumentasi yakni dengan mencatat dokumen berupa bahan/laporan yang berkaitan dengan penelitian. Analisa data, baik terhadap data primer maupun data sekunder yang dikumpulkan dalam data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pemanfaatan Hutan Mangrove

Manfaat langsung dari ekosistem hutan mangrove Desa Hundihuk yang dirasakan masyarakat untuk saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Manfaat Hutan Mangrove Secara Langsung**

No	Jenis Pemanfaatan	Produksi Pertahun	Nilai manfaat (Rp/thn)	Total biaya pengeluaran (Rp/thn)	Nilai Manfaat Bersih (Rp/thn)
1	Kayu bangunan	34 Btg	21,590,000	5,950,000	15,640,000
2	Kayu bakar	234 ikat	2,340,000	702,000	1,638,000

3	Ikan	1375 kg	20,625,000	7,906,000	12,71900
4	Kepiting	745 kg	6,705,000	2,235,000	4,470.000
5	Kerang	375 kg	3,562,500	1,406,250	2,156,250
Jumlah			54,822,500	18,199,250	36,623,250

Sumber: Hasil Tabulasi Penulis

### Kajian Kearifan Lokal Di Desa Hundihuk

Salah satu kearifan lokal yang terdapat dalam kehidupan masyarakat desa Hundihuk untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah “*Hoholok*” yang merupakan energi potensial dari sistem pengetahuan kolektif untuk hidup di atas nilai-nilai yang membawa kelangsungan hidup yang berkeadaban. Kearifan lokal dalam pengelolaan wilayah pesisir dan laut di Kabupaten Rote Ndao dikenal “*Hoholok* dan *Papadak*”. *Hoholok* dan *Papadak* secara harafiah memiliki arti yang sama yakni larangan, namun penggunaannya tergantung di daerahnya (Ketti, 2021). Hidup damai, hidup rukun, hidup bermoral, hidup saling asih, asah, dan asuh. Hidup dalam keragaman, hidup penuh maaf dan pengertian, hidup toleran. Hidup harmoni dengan lingkungan hidup dengan orientasi nilai-nilai yang membawa pada pencerahan. Hidup untuk menyelesaikan persoalan-persoalan berdasarkan mozaik nalar kolektif sendiri. Kearifan seperti itu tumbuh dari dalam lubuk hati masyarakat desa Hundihuk.

Kesadaran masyarakat desa Hundihuk terhadap lingkungan hidup, khususnya dalam menjaga kelestarian ekosistem hutan mangrove sungguh luar biasa yaitu dengan “*Hoholok*” (larangan) yang diturunkan dari generasi ke generasi. Yang berbunyi “*faik ia dalen ma ledok ia tein hitatao hehelu balata ma hoholok lalane, bea nalena laka do nasapaso ana hapu huta do buku apa mane fadi hitu. Tao*

*ia fo hela mbuku dadi modok ma letek namasu lasi nalole manulak lanapu fo falu ina lama hena ma anamat lakabani losa don ma seku nete*” (pada saat ini kita buat larangan dan batasan siapa keras kepala atau melanggar di kenai hutang kerbau jantan beradik tujuh. Ini dibuat agar bukit menghijau gunung berkabut hutan menjadi rimba indah permai harpan balu janda dan anak cucu).

Penyusunan kajian kearifan lokal dikawasan hutan mangrove di desa Hundihuk, diawali dengan pengumpulan data yang terdiri dari faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman). Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi lapang yang bertujuan untuk mengetahui kondisi vegetasi mangrove, sedangkan untuk mengetahui persepsi *stakeholder* dilakukan kegiatan wawancara kepada perwakilan *stakeholder* yang terdiri dari unsur masyarakat, pemerintah.

Dalam kaitan mengenai kajian kearifan lokal, berikut hasil wawancara dengan responden sebagai berikut :

“*Sebagian besar masyarakat memahami fungsi dan manfaat hutan mangrove sebagai pelindung pantai dari abrasi, menahan air pasang, sebagai tempat hidup ikan, kepiting, sebagai tempat mencari kayu bakar dan bahan bangunan*” (JS).

“*Masyarakat sangat setuju dan memahami bahwa pelestarian hutan mangrove memberikan manfaat bagi*

*kehidupan secara ekonomi maupun secara fisik untuk perlindungan pantai dan pemukiman dari tiupan angin dan ombak” (SP).*

*“Masyarakat desa Hundihuk memiliki persepsi yang sama terhadap tindakan perusakan hutan mangrove dan illegal fishing, bahwa tindakan tersebut dapat merusak dan mengakibatkan berkurangnya bahkan hilangnya sumberdaya ikan” (MF).*

Sistem kearifan lokal didasarkan atas beberapa penggunaan karakter sumberdaya. Matowanyika (1991) ialah: (1) sepenuhnya pedesaan; (2) Sepenuhnya didasarkan atas lingkungan fisik setempat; (3) Integrasi nilai ekonomi, sosial, budaya dan institusi dengan hubungan keluarga sebagai kunci sistem distribusi dan keluarga sebagai dasar pembagian kerja; (4) Sistem distribusi yang mendorong adanya kerja sama; (5) Sistem pemilikan sumberdaya yang beragam tetapi selalu terdapat sistem pemilikan bersama; dan (6) Sepenuhnya tergantung pada pengetahuan dan pengalaman lokal.

Untuk merumuskan strategi pengelolaan di kajian kearifan lokal dikawasan hutan mangrove di desa Hundihuk, maka jawaban responden atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan data kondisi vegetasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan dianalisis untuk menentukan faktor internal dan eksternal.

### **Pemanfaatan Hutan Mangrove**

Manfaat langsung hutan mangrove di desa Hundihuk yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat terdiri atas 5 jenis manfaat, meliputi: kayu bakar, kayu

bangunan, ikan, kerang, dan kepiting. Tabel 4.4. menunjukkan bahwa jumlah terbesar dari jenis manfaat langsung hutan mangrove adalah aktivitas produksi kayu bangunan (34 batang) atau sebesar Rp 21.590.000, diikuti oleh aktivitas produksi penangkapan ikan (1375 kg) atau sebesar Rp 20.625.000, kepiting (745 kg) atau sebesar Rp 6,705,000, kerang (375 kg) atau sebesar Rp 3,562,500, dan yang paling terendah adalah kayu bakar (234 ikat) atau sebesar Rp 2.340.000. Adapun total nilai manfaat langsung dari keseluruhan jenis manfaat di atas adalah sebesar Rp54.822.500/tahun atau Rp.818.244/Ha/tahun.

### **Kajian Kearifan Lokal Di Desa Hundihuk**

Peluang pengelolaan mangrove di kawasan hutan mangrove desa Hundihuk antara lain : pelestarian mangrove tidak bertentangan dengan kearifan lokal dan 100% responden menyatakan bersedia membantu pelestarian mangrove. Selain itu, terdapat aturan larangan penebangan mangrove (*hoholok*) yang disusun oleh seluruh stakeholder yaitu terdiri dari unsur masyarakat, pemerintah dan swasta. Peluang pengelolaan mangrove ini akan dapat dicapai dengan memaksimalkan fungsi mangrove sebagai penahan abrasi terutama disekitar kawasan pemukiman dan fungsi mangrove sebagai daerah penangkapan kepiting.

Beberapa program yang dapat dilakukan dalam upaya memaksimalkan fungsi utama mangrove di kawasan hutan mangrove desa Hundihuk yaitu :

- 1) Memasukkan aturan pengelolaan mangrove ke dalam kearifan lokal.
- 2) Meningkatkan semangat swadaya masyarakat dalam penanaman dan pengelolaan mangrove.

- 3) Mengadakan kegiatan pelatihan tentang pengelolaan dan pemanfaatankawasan mangrove yang berbasis lingkungan.
- 4) Sosialisasi aturan larangan dan bahaya penebangan mangrove.
- 5) Meningkatkan peran organisasi kemasyarakatan dalam pengelolaan dan pengawasan mangrove.
- 6) Membentuk organisasi kemasyarakatan yang khusus mengelolah mangrove.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi dan jenis pemanfaatan hutan mangrove di Desa Hundihuk ada 5 (lima) jenis yaitu : sebagai penghasil kayu bangunan, penghasil kayu bakar, ikan, kepiting, dan kerang. Adapun total nilai manfaat langsung dari keseluruhan jenis manfaat di atas adalah sebesar Rp.54.822.500/tahun atau Rp.818.244/Ha/ tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove di Desa Hundihuk masyarakat mempersepsikan transformasi nilai-nilai kearifan lokal *hoholok* merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah, dan budayawan untuk menjadikan nilai-nilai kearifan lokal *hoholok* sebagai dasar dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove di Desa Hundihuk dan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang konkrit di masyarakat.

Nilai guna tak langsung hutan mangrove Desa Hundihuk cukup besar, sehingga perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa hutan mangrove sangat penting untuk dilestarikan. Beberapa

kegiatan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan mangrove di kawasan hutan mangrove Desa Hundihuk, yaitu: Membantu pemerintah dalam menjaga kelestarian mangrove dengan tidak melakukan penebangan mangrove dan melakukan penanaman mangrove secara swadaya dan Menerapkan teknologi produksi yang ramah lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Arief, A. 2003. Hutan Mangrove (Fungsi dan Manfaatnya). Kanisius. Yogyakarta.
- Brian Murray. 2014 *Mangrove Ecosystem Services Valuation: State of the Literature*, hlm 1-15. Nicholas Institute for Environmental Policy Solutions, Duke University
- Dahuri, H. R., J. Rais, S. P. Ginting dan M. J. Sitepu. 2004,. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*.: PTGramedia Jakarta .
- Gadgil, M. F. Berkes & C. Folke. (1993). *Indigenous knowlege for biodiverity conservation. Ambio* 22. (2-3) : 151-156.
- Indriyanto, 2006. *Ekologi Hutan*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta
- Keraf, A. S. (2003). *Etika Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Ketti, N. C. (2021). Peranan Kearifan Lokal Papadak dalam Pengelolaan Pesisir dan Laut di Desa Nggodimeda dan Desa Siomeda, Kecamatan Rote Tengah. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*

- Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management), 4(2), 513–527. <https://doi.org/10.36813/jplb.4.2.513-527>
- Kustanti A. 2011 *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor(ID). PT. Penerbit Institut Pertanian Bogor
- Lewenussa, I. 2011. Analisis Titik Impas Dan Waktu Pengembalian Investasi Usaha.
- Marwa E. Salem and D. Evan Mercer. 2012. *The Economic Value of Mangroves: A Meta-Analysis*, hlm 359-383 Sustainability
- Moch. Prihatna Sobari, Luky Adrianto, dan Nurdiana Azis. 2006 analisis ekonomi alternatif pengelolaan ekosistem mangrove Kecamatan Barru, Kabupaten Barru Buletin Ekonomi perikanan Vol. VI. No.3, Tahun 2006 hlm. 59-80.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nirarita, Yusuf S. 1996. *Vegetasi Lahan Basah*. Gadjha Mada university Press. Yogyakarta
- Nybakken, J.W. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. Terjemahan. PT. Gramedia. Jakarta
- Patang. 2012. *Analisis Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove(Kasus di Desa Tongke-Tongke Village, Sinjai Regency)*. Jurnal Agrisistem. 2 (1) : 4 – 8.
- Piyashi DebRoyand R. Jayaraman. 2012. *Economic valuation of mangroves for assessing the livelihood of Fisherfolk: a case study in india*, hlm 1-11. IIFET 2012 Tanzania Proceedings
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, N. 2000. *Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove*. Makalah Disampaikan Pada Lokakarya Nasional Pengembangan System Pengawasan Ekosistem Laut Tahun 2000. Jakarta
- Satria A. (2002). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* . Jakarta : Pustaka Cidesindo
- Sediadi, A dan Edward. 2003. *Kandungan klorofil a fitoplankton beserta kondisi oseanografi di Perairan pulau-pulau Lease Maluku Tengah*. Makalah Ilmiah. Puslitbang oseanologi- LIPI. Jakarta.
- Sukresno dan C. Anwar. 1999. *Kajian Intrusi Air Asin pada Kawasan Pantai Ber-lumpur di Pantai Utara Jawa Tengah*. Bulletin Teknologi Pengelolaan DAS V (1): 64-72.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kualitatif R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suparmoko, M,. 2002. *Penilaian Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Konsep dan Metode Perhitungan)* Penerbit BPEF-Yogyakarta.